

EFISIENSI PERSONAL HYGIENE MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN
PEKARANGAN ALOE VERA PADA WANITA USIA SUBUR
DI DESA PAKINTELAN GUNUNG PATI

Iin Wiranti^{1*}, Widyah Setiyowati², Riski Muji Lestari³

¹⁻³Institut Karya Mulia Bangsa

Email Korespondensi: iinwiranti@kmb.ac.id

Disubmit: 06 Agustus 2025 Diterima: 25 Agustus 2025 Diterbitkan: 01 September 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.22009>

ABSTRAK

Pengendalian penyakit berbasis kemandirian masyarakat dapat dimulai dengan mencuci tangan sebagai upaya dasar untuk memutus rantai penyakit. Salah satunya menggunakan hand sanitizer yang memberikan kemudahan, efisiensi kepada penggunanya, bahkan dengan pemanfaatan tanaman pekarangan sebagai bahan dasar pembuatannya. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang mencuci tangan menggunakan hand sanitizer aloe vera. Metode yang dilakukan pre dan test untuk mengetahui pemahaman responden dilanjutkan pemaparan materi, diskusi dan praktik pembuatan hand sanitizer aloe vera. Hasil edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dibuktikan melalui pre dan post test mencuci tangan menggunakan hand sanitizer aloe vera. Kesimpulan bahwa edukasi dan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan WUS untuk memanfaatkan aloe vera sebagai hand sanitizer serta cara penggunaannya sehingga diharapkan WUS mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga keluarga lebih sejahtera.

Kata Kunci: Aloe Vera, *Hand Sanitizer*, Mencuci Tangan, *Personal Hygiene*

ABSTRACT

Community-based disease control can begin with hand washing as a basic measure to break the chain of disease transmission. One such measure is the use of hand sanitizer, which offers convenience and efficiency to users, even when utilizing backyard plants as the primary ingredient in its production. The objective of this activity is to provide education and training on hand washing using aloe vera hand sanitizer. The method involved pre- and post-tests to assess respondents' understanding, followed by a presentation of the material, discussion, and practical demonstration of making aloe vera hand sanitizer. The results obtained are that the educational outcomes showed an increase in knowledge and skills, as evidenced by pre- and post-tests on handwashing using aloe vera hand sanitizer. The conclusion is that education and training enhance the knowledge and skills of WUS in utilizing aloe vera as hand sanitizer and its proper use, thereby enabling WUS to improve clean and healthy living behaviors, leading to greater family well-being.

Keywords: Aloe Vera, *Hand Sanitizer*, Hand Wash, *Personal Hygiene*

1. PENDAHULUAN

Upaya pengendalian penyakit dilakukan dengan menjaga personal hygiene melalui kegiatan mencuci tangan pakai sabun. Akan tetapi, pada kondisi tertentu menjadi problematik dikalangan masyarakat karena factor ketersediaan air bersih, sabun antiseptic, kebiasaan pola hidup yang kurang sehat maupun keterbatasan ruang dan waktu sehingga membutuhkan kemudahan untuk tetap hyeginenitas dalam kondisi apapun.

Badan Pusat Statistik (BPS) (2019) menyebutkan prevalensi kebiasaan mencuci tangan di Kota Semarang mencapai 60,8%. Bahkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 di Indonesia 1 dari 4 orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan di rumahnya. Jumlah ini 25% dari populasi atau 64 juta orang Indonesia tidak memiliki akses cuci tangan. Hal serupa terjadi di Desa Pakintelan, Gunungpati yaitu sebanyak 70% masyarakat khusus Wanita Usia Subur belum memiliki kebiasaan untuk mencuci tangan. Hal ini dikarenakan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman, norma sosial, persepsi risiko, efikasi diri sehingga mencuci tangan belum menjadi kebiasaan. Ini tentu saja menimbulkan dampak bagi kesehatan keluarga karena WUS merupakan ujung tombak kesehatan keluarga sebagai individu maupun kelompok dalam keluarga terutama pada keluarga pra sejahtera baik terutama berkaitan dengan kebersihan keamanan makanan sehat bagi keluarga maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku personal hygiene pada WUS dengan pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman pekarangan aloevera sebagai pengganti air maupun sabun untuk mencuci tangan atau handsanitizer. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 WUS, dengan tahapan kegiatan terdiri dari uji pre test dan post test, edukasi tentang mencuci tangan menggunakan handsanitizer aloevera an praktik pembuatannya. Hasil kegiatan diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan WUS mencapai 100% dari pengetahuan sebelumnya yang mencapai 76% WUS yang memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan menggunakan handsanitizer. Sedangkan pemanfaatan aloevera sebagai bahan handsanitizer juga mengalami peningkatan mencapai 83% dari sebelumnya, bahkan 100% responden menyukai bentuk, warna maupun aroma yang dihasilkan dari formulasi handsanitizer yang diberikan. Ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman WUS sehingga di harapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan menggunakan handsanitizer aloevera.

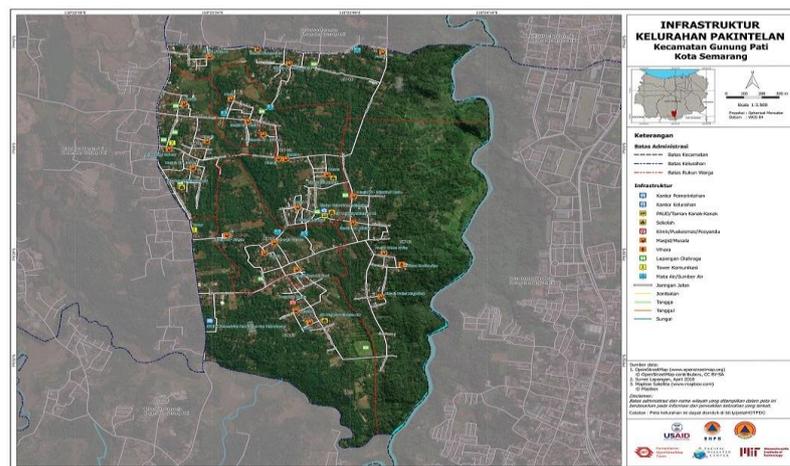
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2269 Tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk memandirikan masyarakat dan berperan aktif dalam kesehatan dimana diharapkan masyarakat mampu menolong diri sendiri untuk melakukan upaya kesehatan sehingga meningkatkan kesejahteraannya, baik dari segi pengetahuan, sikap. Seperti halnya Desa Pakintelan, Gunungpati Semarang memiliki kekayaan alam dimana banyak tanaman herbal yang tubuh subur diwilayah tersebut yaitu aleo vera dan daun sereh namun belum dimanfaatkan dengan optimal | alternatif upaya untuk menjaga kesehatan pengganti cuci tangan yang lebih praktis. Dalam sebuah studi menyebutkan

bahwa penambahan gel aloe vera pada konsentrasi 7,5% menunjukkan pH yang aman untuk kulit dan mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* bahkan *Escherichia coli*. (Hendrawati et al., 2020) Dipertegas pada penelitian lainnya bahwa ekstrak lidah buaya memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* pada konsentrasi 25%, 50% dan 75%. (Hidayani et al., 2024) Ini menunjukkan aloe vera tidak hanya berfungsi sebagai antibakteri, tetapi juga memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi, yang menjadikannya ideal untuk produk perawatan kulit seperti hand sanitizer.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan survey pendahuluan diperoleh hasil sebanyak 70% WUS memiliki pengetahuan yang kurang tentang mencuci tangan menggunakan handsanitizer dan sebanyak 80% WUS belum memanfaatkan tanaman untuk handsaitazer. Sedangkan WUS merupakan ujung tombak kesehatan keluarga sebagai individu maupun kelompok dalam keluarga terutama pada keluarga pra sejahtera. Hal ini dikarenakan karena rendahnya pengetahuan, maupuan ketersediaan fasilitas cuci tangan, sabun dan air; norma sosial persepsi risiko, efikasi Diri, dan faktor lainnya. Oleh karena itu perlu adanya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di desa Pakintelan, Gunungpati Semarang agar bersikap pro aktif dalam kesehatan melalui perilaku kesehatan yang mandiri sehingga dirumuskan Bagaimana efisiensi personal hygiene melalui pemanfaatan tanaman pekarangan aloe vera pada wanita usia subur di desa Pakintelan Gunungpati ?

Peta wilayah desa Pakintelan Gunungpati dapat dilihat pada (gambar 1).



Gambar 1. Peta lokasi pengabdian kepada masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Pada WUS sangat rentan bersinggungan karena memiliki peran penting dalam keluarga terutama berkaitan dengan pengasuhan anak, keluarga maupaun bersifat pribadi. Sekaligus pada usia tersebut merupakan usia produktif sehingga diperlukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perilaku pada dasarnya terbentuk dari pengetahuan yang baik dimana pada proses ini WUS memperoleh informasi secara berkala berkaitan dengan personal hygiene sebagai dasar dalam menjaga kebersihan dan perawatan diri agar terhindar dari penyakit. Upaya

paling sederhana dapat dilakukan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas. (Thinn et al., 2024) Tangan menjadi sumber transmisi kuman patogen, karena mikroba mudah tumbuh dan menempel pada permukaan kulit. Tangan juga alat kontak langsung utama yang terjadi pada perilaku keseharian masyarakat. Oleh karenanya mencuci tangan merupakan upaya memutuskan rantai kuman dengan membersihkan tangan dan jari tangan sebagai tindakan sanitasi menggunakan air maupun bahan lainnya yang dapat membunuh maupun mengurangi aktivasi bakteri. (Ladyani et al., 2024)

Keberhasilan mencuci tangan sangat dipengaruhi oleh alat, bahan maupun tekniknya yaitu dapat menggunakan air mengalir dengan sabun, alcohol atau alcohol *based handscrub*. (Ratmaja et al., 2023) Bentuk lainnya yaitu hand sanitizer merupakan pembersih tangan yang di desain menggunakan alat, dan bahan serta teknis yang memberikan kemudahan bagi pengguna yang dapat berupa gel maupun spray yang berbasis alcohol bahkan berbasis bahan alam, sehingga dapat meminimalis resiko kerusakan kulit karena penggunaan yang rutin. (Sianipar et al., 2021) Ini terbukti mengurangi pertumbuhan mikroba karena mengandung bahan kimia untuk mencegah multifungsi organisme pada permukaan tubuh. Seperti penelitian Sianipar (2021) menyebutkan terdapat perbedaan jumlah koloni mikroorganisme pada uji preparate koloni bakteri yang menggunakan hand sanitizer memiliki jumlah koloni lebih sedikit dibanding dengan preparat yang tanpa hand sanitizer (<1000 koloni) sehingga hand sanitizer dapat menjadi alternatif untuk mencuci tangan secara efektif. Menurut WHO (2020) menyebutkan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer terdapat 5 langkah dengan durasi 20-30 detik. (Saputra et al., 2023) Proseduralnya sebagai berikut :

- a. Tuangkan hand sanitizer pada telapak tangan, pastikan cukup untuk mengusap seluruh tangan
- b. Gosok punggung tangan secara bergantian
- c. Gosok kedua telapak tangan, sela-sela jari, ujung jari dengan posisi saling mengunci, dan ibu jari
- d. Menggosok rotasi, maju-mundur dengan menempatkan ujung jari kanan tangan di telapak tangan kiri, dan sebaliknya
- e. Terus gosok hingga benar-benar kering

Formulasi hand sanitizer yang aman untuk kulit memiliki kandungan alcohol hingga 60-80%. Selain itu beberapa bahan alam juga efektif sebagai hand sanitizer karena kandungan mineral di dalamnya bahkan aman untuk kulit. Salah satunya aloe vera merupakan tanaman pekrangan yang mudah tumbuh dan ditemukan di Indonesia terutama di desa Pakintelan, Gunung pati. Tanaman ini memiliki banyak manfaat karena termasuk golongan tanaman obat yang mengandung senyawa metabolic sekunder diantaranya flavonoid, tanin, antrakuinon, dan saponin. Senyawa ini mengganggu, menghambat bahkan menyebabkan kematian mikroba. (Sánchez et al., 2020) Oleh karena itu di dimanfaatkan sebagai antibiotik, antiseptik, antibakteri, antikanker, antivirus, antijamur, antiinfeksi, antiperadangan, antipembengkakan, antiparkinson, antiaterosklerosis, serta antivirus yang resisten terhadap antibiotic. (Huslina, 2017)

Aloe vera menjadi bahan utama dalam pembuatan ini dikarenakan memiliki kandungan yang dapat menjadi *moisturizer* bagi kulit sehingga

dapat mengurangi kerusakan pada kulit akibat penggunaan *daily*. Oleh karena itu Langkah formulasi pembuatan *hand sanitizer* sebagai berikut :

- a. Persiapan alat terdiri dari handblender/blender, pisau untuk mengupas, gelas ukur, Penyaring, botol.
- b. Persiapan bahan yang digunakan meliputi aloe vera gel 25 ml, Etanol 70% 25 ml, Air bersih 50 ml, minyak atsiri serei (atau sesuai selera) 3 tetes
- c. Pelaksanaan : pembuatan aloe vera gel (ekstrak) ambil 1 batang lidah buaya ukuran sedang kupas ambil dagingnya tambahkan air 50 ml blender hingga halus, endapkan kemudian saring, pisahkan 25 ml pada gelas ukur tambahkan alcohol 25 ml, dan tetesi minyak atsiri serai 3 tetes. Kemudian aduk hingga rata. Formulasi ini untuk 3 botol 20 ml.



Gambar 2. Alat dan Bahan Pembuatan Hand sanitizer menggunakan aloe vera

Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan penelitian ini bagaimana pelaksanaan efisiensi personal hygiene dengan memanfaatkan tanamam pekarangan di desa Pakintelan, Gunung pati?

4. METODE

- a. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi tentang mencuci tangan dengan handsaitazer dan praktikum stimulasi pembuatan handsanitazer aloe vera.
- b. Peserta pada kegiatan ini yaitu Wanita Usia Subur (WUS) di desa Pakintelan, Gunungpati dengan target responden sebanyak 30 WUS.
- c. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahapan sebagai berikut :
 - 1) Survey pendahuluan dilaksanakan oleh tim pelaksana untuk mengenai pengetahuan dan pemahaman WUS tentang mencuci tangan menggunakan hand sanitizer di Pakitenlan, Gunung pati.
 - 2) Koordinasi dan penyusunan timelines dilakukan oleh mitra dan tim pelaksana pengabdian masyarakat untuk perencanaan kegiatan.



Gambar 3. Rapat Koordinasi Pelaksanaan Pengabdian

- 3) Pengadaan material dimana Tim pelaksana mengidentifikasi kebutuhan dan menyiapkan material edukasi.
- 4) Pelaksanaan Edukasi dilakukan dengan tahapan yaitu : apresepsi berupa pre test untuk mengetahui pemahaman dan ketrampilan peserta tentang perawatan payudara pada ibu postpartum memberikan Edukasi dilanjutkan simulasi cara melakukan perawatan, pendampingan untuk praktik melakukan perawatan kesehatan reproduksi serta melakukan evaluasi dengan post test pemahaman dan ketrampilan.



Gambar 4. Pemaparan materi dan praktik pembuatan handsanitazer aloe vera



Gambar 5. Foto Bersama

- 5) Evaluasi dan Penyusunan rencana tindak lanjut
- 6) Penyusunan Luaran dan laporan pengabdian masyarakat

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025, pkl 08.00 WIB, dihadiri oleh 30 Wanita Usia Subur (WUS), lokasi kegiatan di Desa Pakintelan, Gunungpati. Kegiatan ini terdiri 3 tahap yaitu 1) pre test dan apresepsi untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku mencuci tangan serta pemanfaatan tanaman pekarangan aloevera sebagai handsanitizer 2) pemaparan materi tentang mencuci tangan dengan aloe vera serta cara pembuatan handsanitizer dengan memanfaatkan tanaman pekarangan aloevera 3) evaluasi (post test) dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden setelah mendapatkan edukasi. Dari hasil kegiatan ini diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

Table 1. Karakteristik Wanita Usia Subur Berdasarkan Usia

Usia	<i>f</i>	%
20-35 tahun	12	40
>35 tahun	18	60
Total	30	100

Sumber : Data Primer, Juni 2025

Berdasarkan table 1 diperoleh sebgaiian besar responden berusia >35 tahun sebanyak 60%, sedangkan sebanyak 40% berusia 20-35 tahun.

Table 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Handsanitizer Aloe vera

Pengetahuan Mencuci tangan	Pre test		Post test	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Cukup	7	24	0	0
Baik	23	76	30	100
Total	30	100	30	100

Sumber : Data Primer, Juni 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 76% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang mencuci tangan menggunakan hand sanitizer sebelum pemaparan materi, sedangkan setelah pemaparan sebanyak 100%. Ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

Table 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemanfaatan tanaman pekarangan aloevera sebagai handsanitizer

Pengetahuan Aloe vera	Pre test		Post test	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	0	0	5	17

Cukup	20	66	25	83
Kurang	10	34	0	0
Total	30	100	30	100

Sumber : Data Primer, Juni 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 66% responden tentang pemanfaatan tanaman pekarangan aloe vera sebagai handsanitizer sebelum pemaparan materi, sedangkan setelah pemaparan sebanyak 83%, dan pengetahuan baik sebanyak 17%. Ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi.

b. Pembahasan

Efisiensi personal hygiene melalui pemanfaatan tanaman pekarangan aloe vera pada wanita usia subur Di Desa Pakintelan Gunung Pati menunjukkan sebagai besar responden memiliki usia >35 tahun sebanyak 60%. Usia merupakan ukuran waktu patokan untuk mengukur keberadaan benda pada makhluk hidup mulai dari lahir hingga waktu tidak dapat ditentukan. Pada manusia usai sangatlah mempengaruhi perilaku tentu saja ini hal ini dipengaruhi oleh kematangan maupun kematangan dalam bersikap, artinya semakin bertambahnya usia semakin matang dalam bersikap terutama berperilaku hidup sehat dengan mencuci tangan. Hal ini sesuai dengan penelitian menyebutkan ada hubungan antara usia dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan p value $0,037 < 0,05$. (Febryani et al., 2021)

Pada usia ini responden sudah memiliki kematangan emosional bahkan mampu bersikap secara analitik terutama berkaitan dengan perilaku hidup sehat, karena pada usia ini responden sudah mengalami pengalaman yang secara tidak langsung sehingga memiliki tingkat kematangan dan kesadaran yang lebih baik dalam menerapkan PHBS. Bahkan dari hasil kegiatan ini diperoleh sebagian responden sudah menikah dan memiliki anak artinya personal hygiene sangatlah penting bahkan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bijaksana namun ini masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku personal hygiene salah satunya adalah kondisi keluarga yang berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga termasuk didalamnya memanfaatkan pekarangan rumah untuk digunakan tanaman obat aloe vera.

Pengetahuan tentang mencuci tangan menggunakan hand sanitizer pada responden diperoleh terjadi peningkatan setelah mendapatkan pemaparan materi tentang mencuci tangan menggunakan handsanitizer aloe vera yaitu responden yang memiliki skor baik pada pre test pengetahuan sebanyak 76% meningkat menjadi 100%. Ini menunjukkan bahwa pemaparan materi dapat meningkatkan pengetahuan responden secara significant. Pengetahuan merupakan hasil dari upaya manusia untuk mencari kebenaran dalam hidupnya. (Sangadji, S. S., Marx, K., Weber, M., & Dhurkiem, 2018) Metode ini dipercaya sangat efektif karena pada saat bersamaan terjadi komunikasi dua arah yang efektif sehingga informasi dapat diklarifikasi dengan jelas bersamaan ketika info diterima.

Mencuci tangan menggunakan hand sanitizier menawarkan kemudahan sehingga lebih praktik dan mudah digunakan meskipun secara uji bacterial mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir lebih dianjurkan namun dapat menjadi alternatif Ketika dalam situasi keterbatasan air. Ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan prosentase penurunan jumlah angka kuman mencuci tangan dengan hand sanitizier dengan sabun antiseptic p value $0,041 < 0,05$ dimana efektifitasnya mencapai 60% pada penggunaan hand sanitizier sedangkan sabun antiseptic sebesar 73%. (Cordita et al., 2019) Tentu saja ini menunjukkan bahwa penggunaan hand sanitizier dapat dijadikan alternatif untuk menjaga kebersihan diri dalam kondisi apapun sehingga kesehatan diri tetap terjaga.

Pengetahuan responden tentang pemanfaatan tanaman pekarangan aloe vera sebagai handsanitazer yaitu sebanyak 66% responden memiliki pengetahuan cukup meningkat menjadi 83% responden setelah mendapatkan pemaparan materi dan praktikum pembuatan handsanitazer aloe vera. Praktikum merupakan upaya pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung melalui praktik yang pada penelitian ini dilakukan praktikum pembuatan handsanitazer dengan tanaman aloe vera sebagai bahan dasar. Ini sesuai dengan penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh metode metode praktikum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi makanan dan nutrisi kelas VIII B SMP negeri 3 segedong kabupaten membawah dengan p value $0,000 < 0,05$. (Andriono et al., 2024) Metode ini sangat membantu dalam memberikan pemahaman karena dapat merasakan dan melihat secara langsung sehingga memahami konsep yang diberikan. Selain itu melalui praktikum ini memberikan pengalaman secara langsung sehingga responden dapat langsung mencoba.

Pemanfaatan tanaman pekarangan merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dengan memanfaatkan lahan disekitar rumah untuk menanam tanaman baik sayuran, tanaman obat maupun buah. Di wilayah Desa Pakinten, Gunungpati ini memiliki tanaman pekarangan aloe vera yang dipercaya memiliki banyak manfaat seperti obat wasir, luka bakar bahkan antiseptic karena mengandung antibiotik, antiseptik, antibakteri, antikanker, antivirus, antijamur, antiinfeksi, antiperadangan, antipembengkakan, antiparkinson, antiaterosklerosis, serta antivirus yang resisten terhadap antibiotic. (Huslina, 2017) Aloe vera juga mengandung komponen aktif seperti saponin yang mempunyai kemampuan untuk membunuh mikroorganisme. Selaras dengan hal tersebut aloe vera efektif menjadi bahan dasar pembuatan aloe vera. (Akuba & Hasan, 2022) Saponin larut dalam air dan etanol, tetapi tidak larut dalam eter. Saponin dalam lidah buaya akan menghasilkan busa apabila bercampur dengan air. Hand sanitizier merupakan cairan pembersih tangan berbahan dasar alkohol yang digunakan untuk membunuh mikroorganisme dengan cara pemakaian tanpa dibilas dengan air. Cairan dengan berbagai kandungan yang sangat cepat membunuh mikroorganisme yang ada di kulit tangan. Hand sanitizier umumnya mengandung Ethyl Alcohol 62%, pelembut dan pelembab. Kandungan bahan aktifnya adalah alkohol yang memiliki efektifitas paling tinggi terhadap virus, bakteri dan jamur, serta tidak

menimbulkan resistensi pada bakteri. Hand sanitizer umumnya akan menguap sehingga tidak meninggalkan residu atau membuat tangan lengket.

Ini menunjukkan bahwa tanaman aloe vera memiliki manfaat yang cukup tinggi bagi kehidupan keluarga terutama sebagai tanaman obat bahkan dapat bernilai ekonomis. Karena dapat menjadi alternatif sebagai bahan hand sanitizer yang dapat dikelola dan dibudidayakan secara mandiri.

6. KESIMPULAN

Efisiensi personal hygiene dengan pemanfaatan tanaman pekarangan melalui kegiatan edukasi dan praktikum efektif meningkatkan pengetahuan dan minat serta ketrampilan WUS dalam upaya menjaga personal hygiene dengan pembuatan dan penggunaan aloe vera sebagai hand sanitizer untuk mencuci tangan di desa Pakintelan, Gunungpati. Oleh karena itu diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan upaya peningkatan ketrampilan WUS untuk membudidayakan tanaman aloe vera serta memanfaatkan sebagai makanan bernutrisi tinggi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, J., & Hasan, H. (2022). Pemanfaatan Lidah Buaya (Aloe Vera) Dalam Pembuatan Hand Sanitaizer Pada Masyarakat Desa Ulapato A. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(1), 16-20. <https://doi.org/10.37905/Phar.Soc.V1i1.13996>
- Andriono, E., Tiur Maria, H. S., Karolina, V., Kurniawan, Y., Studi Magister Teknologi Pendidikan, P., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., Tanjungpura, U., Negeri, S., & Mempawah Abstract, K. (2024). Pengaruh Dan Efektivitas Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Makanan Dan Nutrisi Kelas Viii B Smp Negeri 3 Segedong Kabupaten Mempawah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 159-164. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12512391>
- Cdc. (2020). Hand Sanitizers And Covid-19. Centers For Disease Control And Prevention. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/hand-sanitizer.html>
- Cohen, S. S., & Dierks, E. D. (2021). Hand Sanitizers: Effectiveness And Safety Considerations. *Journal Of Chemical Health And Safety*, 28(5), 17-25.
- Cordita, R. N., Soleha, T. U., & Mayangsari, D. (2019). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer Dengan Sabun Antiseptik Pada Tenaga Kesehatan Di Ruang Icu Rsud Dr. H. Abdul Moeloek. *Agromedicine*, 6, 145-153. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/download/2251/pdf>
- Febryani, D., Rosalina S, E., & Susilo, W. H. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal Of Nursing*, 3(2), 170-180. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.74>

- Hendrawati, T. Y., Rusanti, W. D., & Susanty. (2020). Pengaruh Penambahan Gel Aloe Vera Terhadap Efektifitas Antiseptik Gel. *Jurnal Teknologi*, 12(1), 79-86. <https://dx.doi.org/10.24853/jurtek.12.1.79-86>
- Hidayani, A., Sukmawati, V. A., & Rahmah, W. N. (2024). Efektivitas Daya Hambat Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus* Dengan Metode Difusi. *Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology*, Vol. 7, 490-493.
- Huslina, F. (2017). Pengaruh Ekstrak Daun Lidah Buaya (Aloe Vera L.) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Candida Albicans* Secara In Vitro. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.22373/biotik.v5i1.2977>
- Ladyani, F., Ahsan, D., Triwahyuni, T., & Kurniati, M. (2024). Perbandingan Efektifitas Mencuci Tangan Dengan Handsanitizer Berbasis Gel Dan Spray. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(3), 472-476.
- Norrakiah, A. S., Jamil, A., & Azwan, M. (2019). Evaluation Of Natural Ingredients In Hand Sanitizer Formulation. *International Journal Of Innovative Technology And Exploring Engineering*, 8(11), 1237-1241.
- Ratmaja, I. G., Darwinata, A. E., Pinatih, K. J., & Fatmawati, N. N. D. (2023). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Dengan Air, Sabun Antiseptik, Hand Sanitizer Gel, Dan Alkohol 70% Terhadap Jumlah Bakteri Pada Tangan. *Jurnal Medika Udayana*, 12(8), 56-61. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
Doi:10.24843.mu.2023.v12.i8.p09
- Sánchez, M., González-Burgos, E., Iglesias, I., & Gómez-Serranillos, M. P. (2020). Pharmacological Update Properties Of Aloe Vera And Its Major Active Constituents. *Molecules*, 25(6), 1-37. <https://doi.org/10.3390/molecules25061324>
- Sangadji, S. S., Marx, K., Weber, M., & Dhurkiem, E. (2018). *Tiga Teori Klasik Yang Menjadi Grand Theory Pada Awal Masa Perkembangan Ilmu Pengetahuan Social. Preprint*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tyaeh>.
- Tiwari, P., & Agarwal, R. (2016). Antimicrobial Potential Of *Cymbopogon Citratus* And Its Possible Applications In Food Preservation. *Journal Of Food Science And Technology*, 53(1), 344-351.
- Veranita, W., Hijjah, H. N., Permatasari, D. A. I., & Setianto, R. (2022). Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Gel Hand Sanitizer Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annona Muricata* L.) Dan Ekstrak Etanol Batang Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Atcc 25923. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Sikesnas) 2022*, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, 347. Retrieved From <https://www.researchgate.net/publication/362711684>
- Wang, C., Chen, C., & Yang, F. (2016). Biological Activity Of Aloe Vera And Its Potential Application In Cosmetics. *Journal Of Medicinal Plants Research*, 10(14), 251-256.